

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Infrastruktur transportasi merupakan salah satu elemen penting dalam perkembangan wilayah, termasuk dalam perkembangan sektor pariwisata di berbagai negara. Menurut Khadaroo dan Seetanah (2007), infrastruktur transportasi tidak hanya berfungsi untuk memfasilitasi mobilitas wisatawan, tetapi juga menjadi faktor penentu dalam memilih destinasi wisata. Keberadaan akses transportasi yang memadai dapat meningkatkan jumlah kunjungan wisata, terutama dari wilayah yang memiliki jarak jauh seperti Eropa dan Amerika (Khadaroo & Seetanah, 2007). Selain itu, menurut *World Tourism Organization* (UNWTO), infrastruktur yang memadai dapat meningkatkan daya tarik suatu destinasi wisata dan mendukung pertumbuhan ekonomi lokal. Ketika aksesibilitas meningkat, destinasi wisata menjadi lebih kompetitif, terutama di tengah persaingan global antar destinasi wisata.

Pariwisata adalah sektor yang sangat potensial dalam mendukung pembangunan ekonomi daerah. Dengan adanya kunjungan wisatawan, akan terjadi peningkatan pendapatan bagi masyarakat setempat melalui berbagai sektor seperti akomodasi, restoran, transportasi, dan jasa lainnya. Menurut (Samadara et al., 2019), Ketersediaan infrastruktur transportasi, seperti bandara, jalan raya, transportasi umum, dan pelabuhan, memiliki dampak langsung terhadap perkembangan pariwisata di suatu wilayah. Destinasi wisata dengan infrastruktur yang baik lebih mudah diakses oleh wisatawan, yang pada akhirnya meningkatkan jumlah kunjungan. O'Sullivan (2006) dalam teori ekonomi transportasinya menyebutkan bahwa infrastruktur yang baik menurunkan biaya perjalanan dan meningkatkan mobilitas, yang sangat relevan dalam konteks pariwisata.

Daya saing suatu destinasi wisata sangat bergantung pada kualitas infrastruktur transportasinya. Destinasi yang sulit dijangkau karena kurangnya infrastruktur akan kalah bersaing dengan tempat yang memiliki aksesibilitas yang baik. Menurut studi oleh Levinson (2007), infrastruktur yang baik tidak hanya memfasilitasi perjalanan wisatawan, tetapi juga memengaruhi persepsi wisatawan tentang kenyamanan dan efisiensi, yang berujung pada peningkatan daya tarik wisata. Dalam hal ini, perbaikan infrastruktur seperti jalan dan bandara bisa meningkatkan jumlah wisatawan yang datang.

Perkembangan sektor pariwisata adalah strategi yang dilakukan guna untuk meningkatkan, memperbaiki, dan memajukan daya tarik wisata agar jumlah wisatawan mengalami peningkatan sehingga masyarakat dan pemerintah dapat merasakan dampak positifnya (Paturusi, 2001). Menurut Yoeti ((2001) dalam Suwarti dan Yuliamir (2017)) menjelaskan bahwa

perkembangan pariwisata adalah suatu usaha yang dilakukan untuk memperbaiki dan mengembangkan suatu produk atau menambah jenis produk wisata tersebut. Aksesibilitas merupakan salah satu faktor terpenting dalam mendorong perkembangan ekonomi pariwisata. Infrastruktur yang memadai meningkatkan potensi pendapatan bagi masyarakat lokal karena wisatawan lebih mudah mencapai dan menikmati berbagai atraksi yang ditawarkan. Hal ini selaras dengan pandangan Venables (2004) yang menyatakan bahwa infrastruktur yang baik dapat membuka akses pasar yang lebih luas, memungkinkan pertumbuhan sektor pariwisata dan pendapatan ekonomi di daerah yang terhubung.

Menurut Tezza Soraya et. al (2021), Latifah Nur Hayati (2022), Efendhi Prih Raharjo et al (2023) berpendapat bahwa ketersediaan infrastruktur transportasi dan kualitas layanan infrastruktur transportasi diantaranya aksesibilitas, konektivitas, keselamatan, keamanan, dan keamanan secara signifikan sangat berpengaruh terhadap perkembangan pariwisata yang ada di suatu daerah yang dapat dilihat dari kunjungan wisatawan. Oleh karena itu, kualitas layanan infrastruktur transportasi sangat penting untuk ditingkatkan karena dapat membantu meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu daerah melalui peningkatan aktivitas UMKM di sekitar lokasi wisata akibat peningkatan kunjungan wisatawan.

Meski memiliki peran penting, perkembangan infrastruktur transportasi untuk pariwisata juga menghadapi tantangan, terutama terkait pendanaan, manajemen, dan kebijakan pembangunan. Dalam banyak kasus, destinasi wisata di daerah terpencil sering kali kekurangan infrastruktur yang memadai. Tanpa dukungan kebijakan yang tepat, pembangunan infrastruktur dapat berjalan lambat, sehingga menghambat potensi wisata yang ada. Salah satu contoh yaitu kabupaten Rote Ndao. Kabupaten Rote Ndao merupakan salah satu kabupaten yang ada di Provinsi Nusa Tenggara Timur. Kabupaten ini memiliki potensi pariwisata yang sangat besar terutama dalam hal wisata bahari, kebudayaan lokal, dan situs-situs alam. Namun, perkembangan pariwisata di wilayah ini masih terhambat pada faktor ketersediaan dan kualitas layanan infrastruktur transportasi. Kondisi jalan yang buruk, kurangnya transportasi publik yang memadai, serta akses yang sulit ke destinasi wisata menjadi masalah utama yang dihadapi Kabupaten Rote Ndao dalam upaya meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kabupaten Rote Ndao, jumlah wisatawan lima tahun terakhir dari tahun 2018-2022 terjadi peningkatan, dimana jumlah wisatawan pada tahun 2018 sebanyak 3861 jiwa yang kemudian meningkat pada tahun 2024 sebanyak 16374 jiwa. Namun hal tersebut berbanding-terbalik dengan jumlah kedatangan dan keberangkatan kapal dan pesawat. Pada tahun 2018 jumlah kunjungan kapal sebanyak 1357 kapal dan pesawat sebanyak 682 pesawat, yang mana terjadi penurunan pada tahun-tahun setelahnya dan pada tahun 2024 jumlah kunjungan kapal sedikit

meningkat menjadi 1357 kapal, namun kunjungan pesawat mengalami penurunan menjadi 349 pesawat. Hal ini tentu berkaitan erat dengan kualitas layanan infrastruktur transportasi yang ada di Kabupaten Rote Ndao (BPS Kabupaten Rote Ndao Tahun 2024).

Infrastruktur transportasi memainkan peran krusial dalam mendukung perkembangan pariwisata. Transportasi yang baik memungkinkan wisatawan untuk mencapai destinasi wisata dengan mudah, aman, dan nyaman. Tanpa dukungan infrastruktur transportasi yang memadai, perkembangan pariwisata menjadi terbatas, yang pada akhirnya akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi daerah. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi sangat penting dimana penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kualitas layanan infrastruktur transportasi terhadap perkembangan pariwisata di Kabupaten Rote Ndao.

1.2 Rumusan Masalah

Kabupaten Rote Ndao memiliki potensi pariwisata yang sangat besar terutama dalam hal wisata bahari, kebudayaan lokal, dan situs-situs alam. Namun, perkembangan pariwisata di wilayah ini masih terhambat oleh ketersediaan dan kualitas layanan infrastruktur transportasi. Oleh karena itu berdasarkan uraian tersebut terdapat rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana perkembangan pariwisata di Kabupaten Rote Ndao?
2. Bagaimana ketersediaan infrastruktur transportasi dalam mendukung perkembangan sektor pariwisata di Kabupaten Rote Ndao?
3. Bagaimana kualitas layanan infrastruktur transportasi di Kabupaten Rote Ndao?
4. Bagaimana pengaruh kualitas layanan infrastruktur transportasi terhadap perkembangan pariwisata di Kabupaten Rote Ndao?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kualitas layanan infrastruktur transportasi terhadap perkembangan pariwisata yang ada di Kabupaten Rote Ndao, Provinsi Nusa Tenggara Timur.

1.4 Sasaran Penelitian

Untuk mendukung tujuan dari penelitian ini yakni menganalisis dan mengetahui pengaruh ketersediaan infrastruktur transportasi terhadap perkembangan pariwisata yang ada di Kabupaten Rote Ndao, maka berikut adalah sasaran yang akan dicapai pada penelitian ini.

1. Mengidentifikasi perkembangan pariwisata di Kabupaten Rote Ndao.
2. Mengidentifikasi ketersediaan infrastruktur transportasi di Kabupaten Rote Ndao.
3. Mengidentifikasi kualitas layanan infrastruktur transportasi di Kabupaten Rote Ndao
4. Menganalisis pengaruh kualitas layanan infrastruktur transportasi terhadap perkembangan pariwisata di Kabupaten Rote Ndao.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

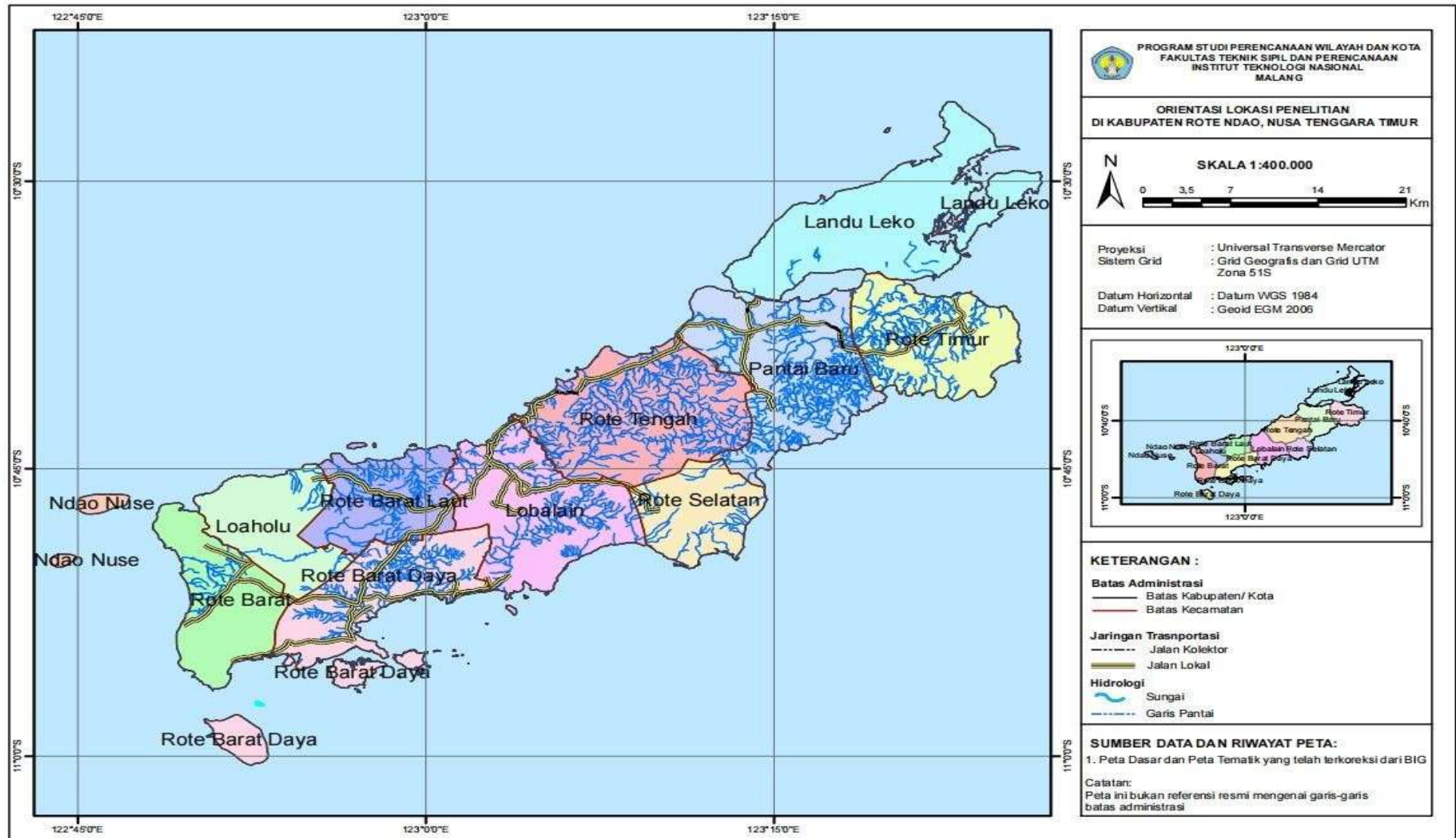
Ruang lingkup pembahasan merupakan batasan atau cakupan yang ditetapkan dalam suatu penelitian agar memiliki batasan yang jelas. Ruang lingkup pada penelitian ini terbagi atas ruang lingkup lokasi dan ruang lingkup materi yang menjadi fokus dari penelitian ini.

1.5.1 Ruang Lingkup Lokasi

Ruang lingkup pada penelitian ini yaitu Kabupaten Rote Ndao yang merupakan salah satu kabupaten yang ada di Provinsi Nusa Tenggara Timur. Kabupaten Rote Ndao merupakan kabupaten diujung selatan Nusa Tenggara Timur. Sebelumnya, kabupaten ini merupakan daerah pemekaran dari Kabupaten Kupang dan dibentuk pada tahun 2002. Luas wilayah daratan Kabupaten Rote Ndao mencapai 1.280,1 km² dan kabupaten ini memiliki 120 pulau. Secara administratif Kabupaten Rote Ndao terdiri dari 11 kecamatan, 7 kelurahan, dan 112 desa, dengan ibu kota kabupaten yaitu kota Ba'a. Adapun batas wilayah Kabupaten Rote Ndao adalah sebagai berikut.

- Sebelah Utara : Laut Sawu
- Sebelah Selatan : Samudera Hindia
- Sebelah Timur : Selat Pukuafu
- Sebelah Barat : Laut Sawu

Peta administrasi Kabupaten Rote Ndao dapat dilihat pada peta 1.1 dibawah ini.



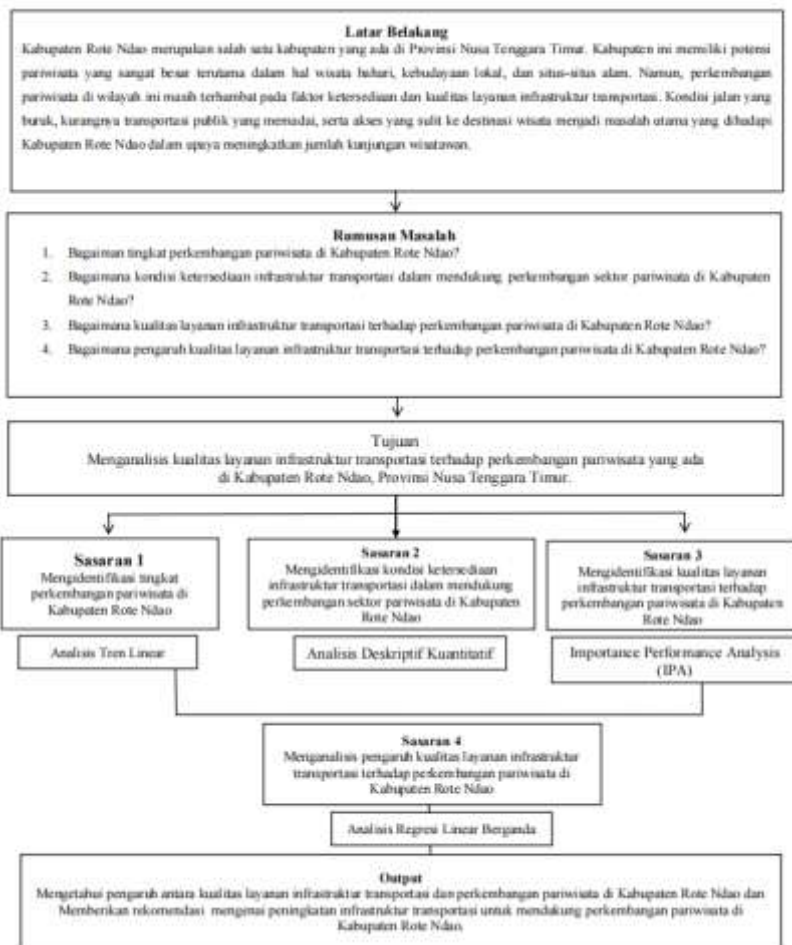
1.5.2 Ruang Lingkup Teori

Teori dalam sebuah penelitian adalah bagian terpenting, maka dari itu perlu adanya batasan dari teori yang bersifat umum menjadi teori yang lebih spesifik agar pembahasan terfokus dan tidak meluas. Penelitian ini berfokus pada "Analisis Pengaruh Kualitas Layanan Infrastruktur Transportasi Terhadap Perkembangan Pariwisata di Kabupaten Rote Ndao".

1. Mengidentifikasi perkembangan pariwisata di Kabupaten Rote Ndao. Dalam konteks ini, pembahasan mencakup beberapa aspek seperti jumlah kunjungan wisatawan, durasi tinggal wisatawan, dan pendapatan sektor pariwisata.
2. Mengidentifikasi ketersediaan infrastruktur transportasi di Kabupaten Rote Ndao. Pembahasan ini mencakup apa saja infrastruktur transportasi yang tersedia di Kabupaten Rote Ndao dan kondisinya.
3. Mengidentifikasi kualitas layanan infrastruktur transportasi di Kabupaten Rote Ndao. Pembahasan ini mencakup kualitas layanan antara lain: keamanan, kenyamanan, waktu tempuh, frekuensi layanan, dan ketersediaan informasi.
4. Menganalisis pengaruh kualitas layanan infrastruktur transportasi terhadap perkembangan pariwisata di Kabupaten Rote Ndao. Pembahasan ini mencakup analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh kualitas layanan infrastruktur transportasi terhadap perkembangan pariwisata di Kabupaten Rote Ndao.

1.6 Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah pola pemikiran atau struktur yang membantu seseorang memahami, menganalisis, dan mengorganisasi informasi. Kerangka pikir mencakup cara kita menyaring informasi yang relevan, membuat hubungan antara ide, dan menyusun gagasan. Kerangka pikir sangat penting untuk belajar, membuat keputusan, dan memecahkan masalah karena dapat membantu kita melihat dan memahami dunia sekitar kita. Dengan memiliki kerangka pikir yang jelas, kita dapat lebih mudah menilai situasi dan menemukan solusi yang lebih efisien. Kerangka pikir pada penelitian ini berpusat pada analisis pengaruh kualitas layanan infrastruktur transportasi terhadap perkembangan pariwisata di Kabupaten Rote Ndao. Berikut dapat dilihat kerangka pikir pada gambar 1.2 dibawah



Gambar 1. 1 Kerangka Pikir

1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan merupakan uraian singkat atau muatan yang terdapat pada penelitian dimana pada penelitian ini mengkaji 6 bab yaitu, pendahuluan, kajian pustaka, metode penelitian, gambaran umum, hasil penelitian dan pembahasan serta kesimpulan dan saran. Penjelasan tentang sistematika pembahasan dalam penelitian ini dijabarkan sebagai berikut.

BAB I PENDAHULUAN

Pada BAB I membahas latar belakang yang memuat penjelasan terkait penelitian yang akan dilakukan dan permasalahan yang ada pada lokasi penelitian yang kemudian masuk pada rumusan masalah. Selain itu, pada bab ini juga membahas terkait tujuan penelitian dan sasaran penelitian yang akan dicapai dan yang terakhir membahas terkait sistematika penulisan dari penelitian yang akan dilakukan dalam hal ini analisis kualitas layanan infrastruktur transportasi terhadap perkembangan pariwisata di Kabupaten Rote Ndao, Provinsi Nusa Tenggara Timur yang berisi uraian singkat dari bab-bab yang terdapat pada penelitian ini.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada BAB II membahas teori-teori terkait infrastruktur transportasi dan pariwisata serta penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan atau terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis. Selain itu, pada bab ini juga memuat kerangka pikir dari penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada BAB III membahas terkait pendekatan penelitian, metode pengumpulan data, dan teknik analisis data yang akan digunakan oleh penulis untuk mencapai atau menjawab sasaran penelitian.

BAB IV GAMBARAN UMUM

Pada BAB IV membahas tentang gambaran umum lokasi penelitian dalam hal ini Kabupaten Rote Ndao yang kemudian merujuk pada penelitian yang akan dilakukan yaitu terkait kualitas layanan infrastruktur transportasi terhadap perkembangan pariwisata yang ada di kabupaten tersebut.

BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada BAB V membahas atau menyajikan hasil penelitian dan analisis mengenai kualitas layanan infrastruktur transportasi terhadap perkembangan pariwisata di Kabupaten Rote Ndao.

BAB VI PENUTUP

Pada BAB VI membahas terkait kesimpulan dari penelitian yang sudah dilakukan serta rekomendasi terkait kualitas layanan infrastruktur transportasi dan sektor pariwisata berdasarkan hasil yang diperoleh pada penelitian ini.